

Pengaruh Gender terhadap Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Indonesia

Oleh: Yudha Manggala, Pembimbing: Adi Cilik Pierewan, Ph.D, Universitas Negeri Yogyakarta

manggalayuyud@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gender terhadap pengambilan keputusan rumah tangga Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan sudah adanya kesetaraan gender atau masih bertahan dengan konstruksi budaya bahwa laki – laki pada aspek publik sedangkan perempuan pada aspek domestik. Menggunakan data sekunder yang bersumber dari Indonesia Family Life Survey (IFLS) edisi ke-5. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan bantuan software analisis statistik E Studio. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21.587 yang tersebar di Indonesia. Terdiri dari 10.287 responden laki – laki dan 11.300 responden perempuan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan rumah tangga cenderung dilakukan secara bersama antara suami dan istri. Kesetaraan gender terlihat apabila dalam rumah tangga terjadi kerjasama dalam pengambilan keputusan. Namun, terdapat beberapa aspek yang memang mendominasi salah satu pihak, tergantung pekerjaan yang akan dilakukan oleh suami maupun istri.

Kata Kunci: gender, pengambilan keputusan, rumah tangga

Gender Influence on Decision Making of Indonesian Household

By: Yudha Manggala, Lecture: Adi Cilik Pierewan, Ph.D, Yogyakarta State University

manggalayuyud@gmail.com

This study aims to analyze the effect of gender on Indonesian household decision making. The results of this study can indicate the existence of gender equality based on cultural construction whether the men on the public aspect while women on the domestic aspect. This study uses secondary data from Indonesia Family Life Survey (IFLS) 5th edition. The research also uses descriptive quantitative method with E Studio statistic analysis software. Respondents that is used in this study amounted to 21,587 spread in Indonesia. It consists of 10,287 male respondents and 11,300 female respondents. The results of the study indicate that household decision making tends to be made jointly between husband and wife. Gender equality can be found when in the household there is cooperation in decision making. However, there are several aspects that dominate one part, depending on the work to do by husband and wife.

Keywords: gender, decision making, household

Pendahuluan

Rumah Tangga merupakan sub sistem dari masyarakat yang memiliki struktur sosial dan sistemnya sendiri (Widianingsih, 2014). Keputusan juga merupakan hasil dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas dalam pengambilan keputusan (*Decision Making*) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu.

Gender dalam keluarga tidak dapat dipisahkan sehingga ketika ada permasalahan gender di dalam keluarga bisa dimungkinkan keluarga juga mengalami permasalahan. Menurut (Azizi, Hikmah, dan Pranowo, 2012) peran gender dalam pengambilan keputusan rumah tangga dibedakan menjadi dua yaitu kegiatan domestik dan kegiatan publik. Kegiatan domestik seperti pemilihan pendidikan anak, kesehatan, tabungan, pengadaan

alat rumah tangga, dan reproduksi. Sedangkan kegiatan publik meliputi aktivitas publik, aktivitas usaha, dan kegiatan sosial masyarakat.

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan salah satu perbuatan dan hasil perbuatan yang disebut dengan keputusan. Dalam ranah psikologi kognitif bahwa pengambilan keputusan berada pada fokus bagaimana seseorang mengambil keputusan. (Desmita, 2008) pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan antara situasi – situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi pada situasi – situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantaranya.

Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga

Pengambilan keputusan rumah tangga diartikan bagaimana anggota keluarga yang ada dalam rumah tangga berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain ketika membuat pilihan. Bisa disimpulkan bahwa pengambilan keputusan sebagai tindakan dengan berbagai bentuk pemutusan yang dilakukan untuk memilih dari dua atau lebih pilihan untuk menjadi pilihan alternatif kebutuhan rumah tangga. Dalam rumah tangga akan mengikutsertakan pihak lain dalam pengambilan keputusan. Bukan hanya suami saja sebagai kepala keluarga berhak atas semua pilihan dan tindakan dalam rumah tangga. Namun terdapat istri, anak, hingga saudara apabila dalam rumah tangga tersebut saling berhubungan.

Gender dalam Keluarga

Gender berbeda dengan jenis kelamin, namun sebagai besar masyarakat menafsirkan bahwa gender sama dengan jenis kelamin. Apabila

jenis kelamin dibedakan secara kodrat menjadi dua yaitu laki – laki dan perempuan (Isti, 2015). Sedangkan gender lebih mengarah pada suatu sifat yang sangat melekat pada kaum laki – laki maupun perempuan yang terkonstruksi oleh budaya dibedakan menjadi dua yaitu feminin untuk perempuan dan maskulin untuk laki – laki. (Fakih, 2008).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, metode ini digunakan karena data yang terwujud merupakan data dalam bentuk angka. Selain itu pengolahan data dilakukan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini mengambil lokasi di Negara Indonesia, dimana objek yang diteliti adalah data pengambilan keputusan dalam rumah tangga yang diambil dari Indonesia Family Life Survey (IFLS) Edisi 5. Dalam hal ini, decision making (pengambilan keputusan) yang ada di Indonesia.

Teknik Sampling

Jumlah responden secara umum dalam IFLS 5 terdapat 36.385 responden. Terbagi antara lain yaitu sebanyak 17.560 responden laki – laki dan 18.825 responden perempuan. Data tersebut diperoleh dari olahan data IFLS 5 dari buku IIIA dengan spesifik pertanyaan jenis kelamin pada COV5. Pertanyaan mengenai apakah responden tersebut laki – laki atau perempuan disimbolkan dengan angka 1 sebagai laki – laki dan angka 3 sebagai responden perempuan.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *Indonesia Family Life Survey*

(IFLS). Survey yang dilakukan oleh IFLS bersifat berkelanjutan. Survey tersebut dimulai pada IFLS 1 yaitu tahun 1993 hingga IFLS 5 pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan data responden individu berkelanjutan yang menjawab pertanyaan dari survey yang dilakukan. Alasan mengambil data IFLS 5 karena merupakan data survey yang paling terbaru karena hasil survey diterbitkan tahun 2016. Selain itu data terbaru ini lebih mendalam dan akurat karena dilakukan dengan survey.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Jumlah Responden Laki – Laki Dan Perempuan

Responden	Responden IFLS 5		Responden Pengambilan Keputusan	
	Jumlah Responden	(%)	Jumlah Responden	(%)
laki – laki	17.560	48,26	10.287	28,27
perempuan	18.825	51,73	11.300	31,05
Total	36.385	100,00	21.587	59,32

Sumber : IFLS 5 diolah penulis

Pengambilan Keputusan Aspek Publik

Pengambilan keputusan dalam aspek publik. Responden laki – laki dan perempuan lebih banyak responden perempuan. Berdasarkan data yang ada antara laki – laki dan perempuan anggapan perempuan dan laki – laki adalah sama. Dari sisi responden laki – laki yang menentukan suami dalam bersosialisasi sebanyak 61,95 % laki

Pertanyaan mengenai pengambilan keputusan tertulis “Seksi PK (Pengambilan keputusan Dalam Rumah Tangga)”. Terdapat pada buku IIIA halaman 33 dengan kode pk.18. Responden yang menjawab mengenai pengambilan keputusan rumah tangga sebanyak 21.587 responden. Dari jumlah responden tersebut terdapat 10.287 responden laki – laki dan 11.300 responden perempuan yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Dari data tersebut fokus penelitian dengan jumlah responden yaitu sebanyak 21.587.

– laki itu sendiri yang menentukan dimana suami akan pergi atau tidak. Masih dari sisi responden laki – laki bahwa yang menentukan suami bersosialisasi ditentukan oleh istri sebanyak 7,34 %. Sedangkan untuk suami yang ingin bersosialisasi ditentukan oleh suami maupun istri sebanyak 32,73 %.

Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Aspek Publik

N = L : 10.287 / P :11.300 (%)						
No	Aktivitas Publik				Tidak mempunyai anak/ tidak menggunakan	Tidak menjawab
		L	P	Seimbang		
Responden Laki – Laki						
	Aktivitas suami					
1.	bersosialisasi dengan lingkungan	6.373 (61,95)	756 (7,34)	3.149 (30,61)	-	9 (0,08)
	Aktivitas istri					
2.	bersosialisasi dengan lingkungan	1.716 (16,68)	4.653 (45,23)	3.897 (37,88)	-	21 (0,20)
3.	Suami / Istri yang bekerja	4.604 (44,75)	400 (3,88)	5.262 (51,15)	-	21 (0,20)
Responden Perempuan						
	Aktivitas suami					
1.	bersosialisasi dengan lingkungan	6.241 (55,23)	1.345 (11,90)	3.699 (32,73)	-	15 (0,13)
	Aktivitas istri					
2.	bersosialisasi dengan lingkungan	1.350 (11,94)	5.519 (48,84)	4.423 (39,14)	-	8 (0,07)
3.	Suami / Istri yang bekerja	3.874 (34,28)	1.130 (10,00)	6.269 (55,47)	-	27 (0,07)

Sumber : IFLS 5 diolah penulis

Pengambilan keputusan pada sektor publik tidak hanya terfokus dalam wewenang suami, namun istri tetap bisa berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Istri mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengutarakan pendapat yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, bahkan diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan secara mandiri dengan kesepakatan bersama (Purbasari Dyah, 2015).

Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Aspek Domestik

Konsep gender dalam rumah tangga memang terbagi menjadi dua yaitu publik dan

domestik. Aspek publik yang terfokus pada kegiatan diluar rumah sedangkan aspek domestik merupakan kegiatan rumah tangga yang selalu terjadi didalam rumah (Fakih, 2013). Kategori aspek domestik mengacu pada hasil survey IFLS 5 maka bisa dikelompokkan pertanyaan yang berfokus pada aspek domestik yaitu, pengeluaran dan jenis makanan dirumah, pengeluaran rumah tangga sehari – ahri dan perabotan rumah tangga, pengeluaran pakaian, kesehatan dan pendidikan anak, pengelolaan uang untuk keluarga, pengelolaan suami/ istri keluar rumah untuk bersosialisasi, dan pengelolaan penggunaan kontrasepsi.

Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Aspek Domestik Responden Laki – Laki

No	Aktivitas Domestik	N= 10287 (%)				
		L	P	Seimbang	Tidak mempunyai anak/ tidak menggunakan	Tidak menjawab
1.	Makanan					
	Pengeluaran makanan	1.292 (12,55)	6.376 (61,98)	2.579 (25,07)	-	40 (0,38)
	Jenis makanan	662 (6,43)	7.264 (70,61)	2.297 (22,32)	-	64 (0,62)
2.	Pakaian Keluarga					
	Pengeluaran pakaian responden	3.925 (38,15)	4.226 (41,08)	2.125 (20,65)	-	11 (0,10)
	Pengeluaran pakaian Suami/ Istri	825 (8,00)	7.634 (74,21)	1.820 (17,69)	-	10 (0,09)
	Pengeluaran pakaian anak	966 (9,39)	5.443 (52,91)	3.096 (30,09)	766 (7,44)	16 (0,15)
3.	Kebutuhan Anak					
	Pendidikan Anak	1.811 (17,60)	1.967 (19,12)	5.704 (55,45)	784 (7,62)	19 (0,18)
	Kesehatan Anak	1.565 (15,21)	1.841 (17,89)	6.121 (59,50)	746 (7,25)	14 (0,13)
4.	Peralatan rumah tangga					
	Pengeluaran rumah tangga	1.054 (10,24)	7.371 (71,65)	1.811 (17,60)	-	51 (0,49)
	Perabotan rumah tangga	2.141 (20,81)	1.917 (18,63)	6.186 (60,13)	-	43 (0,41)
5.	Kuangan rumah tangga					
	Uang untuk orang tua	2.488 (24,18)	1.297 (12,60)	5.974 (58,07)	519 (5,04)	9 (0,08)
	Uang untuk mertua	1.774 (17,24)	1.805 (17,54)	6.178 (60,05)	523 (5,08)	7 (0,06)
	Uang untuk hadiah	1.681 (16,34)	2.248 (21,85)	6.328 (61,51)	-	30 (0,29)
	Uang untuk arisan	1.043 (10,13)	3.250 (31,59)	2.808 (27,29)	3.167 (30,78)	19 (0,18)
	Uang untuk tabungan	1.311 (12,74)	2.519 (24,48)	2.966 (28,83)	3.474 (33,77)	17 (0,16)
6.	Penggunaan alat kontrasepsi	1.025 (9,96)	3.179 (30,90)	43.99 (42,76)	1.671 (16,24)	13 (0,12)

Sumber : IFLS 5 diolah penulis

Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Aspek Domestik Responden Perempuan

No	Aktivitas Domestik	N= 11.300 (%)				
		L	P	Seimbang	Tidak mempunyai anak/ tidak menggunakan	Tidak menjawab
1.	Makanan					
	Pengeluaran makanan	1.282 (11,34)	7.575 (67,03)	2.411 (21,33)	-	32 (0,28)
	Jenis makanan	668 (5,91)	8.291 (73,37)	2.323 (20,55)	-	18 (0,15)
2.	Pakaian Keluarga					
	Pengeluaran pakaian responden	891 (7,88)	8.742 (77,36)	1.656 (14,65)	-	11 (0,09)
	Pengeluaran pakaian Suami/ Istri	3.527 (31,21)	5.230 (46,28)	5.229 (22,38)	-	14 (0,12)
	Pengeluaran pakaian anak	946 (8,37)	6.244 (55,25)	3.247 (28,73)	840 (7,43)	23 (0,20)
3.	Kebutuhan Anak					
	Pendidikan Anak	1.291 (11,42)	2.785 (24,64)	6.338 (56,08)	853 (7,54)	33 (0,29)
	Kesehatan Anak	840 (7,43)	3.138 (27,76)	6.470 (57,25)	830 (7,34)	22 (0,19)
4.	Peralatan rumah tangga					
	Pengeluaran rumah tangga	910 (8,05)	8.502 (75,23)	1.846 (16,33)	-	42 (0,37)
	Perabotan rumah tangga	2.342 (20,72)	2.254 (19,94)	6.656 (58,90)	-	48 (0,42)
5.	Keuangan rumah tangga					
	Uang untuk orang tua	1.683 (14,89)	2.446 (21,64)	6.469 (57,24)	689 (6,09)	13 (0,11)
	Uang untuk mertua	2.022 (17,89)	1.862 (16,47)	6.555 (58,00)	856 (7,57)	5 (0,04)
	Uang untuk hadiah	1.241 (10,98)	3.442 (30,46)	6.577 (58,20)	-	40 (0,35)
	Uang untuk arisan	870 (7,69)	3.979 (35,21)	2.903 (25,69)	3.538 (31,30)	10 (0,08)
	Uang untuk tabungan	1.130 (10,00)	3.071 (27,17)	3.032 (26,83)	4.056 (35,89)	11 (0,09)
6.	Penggunaan alat kontrasepsi	988 (8,74)	3.615 (31,99)	4.806 (42,53)	1.882 (16,65)	9 (0,07)

Sumber : IFLS 5 diolah penulis

Perempuan memang mendominasi kegiatan dalam lingkungan domestik, namun suami dengan peran yang penting dalam keluarga juga harus

bermanfaat sebagai kontrol dari kegiatan yang dilakukan istri (Risyart Alberth, 2012). Hal tersebut berkaitan dengan hasil survey bahwa

untuk dominasi penentu makanan adalah perempuan sedangkan laki – laki sebagai penyeimbang. Kesimpulan dari kelompok pertama aspek domestik yaitu tentang makanan keluarga bahwa untuk mengatur keuangan makanan dan jenis makanan yang dimakan dirumah ditentukan sebagian besar oleh perempuan, hanya sedikit responden yang menyatakan bahwa laki – laki menentukan dalam urusan makanan yang dimakan didalam rumah.

Pertanyaan ketiga yang masih tentang pengeluaran hingga pengelolaan pakaian untuk anak juga paling banyak ditentukan oleh perempuan. Hasil dari survey yang dilakukan oleh IFLS bahwa dari responden laki – laki yang menjawab perempuanlah sebagai penentu pakaian anak sebanyak 52,91 % sedangkan responden perempuan sebanyak 55,25 %. Untuk responden yang tidak menjawab karena tidak memiliki anak hanya sekitar 7,50 % dari seluruh responden pengambilan keputusan. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan untuk kelompok pengelolaan pakaian baik untuk responden, suami/ istri, hingga untuk anak sebagian besar menyatakan perempuan sebagai pengambil keputusan tersebut.

Anak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan berumah tangga, untuk itu hal yang sangat penting seperti pendidikan dan kesehatan untuk anak sangat diperhatikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil IFLS 5 yang berkaitan dengan anak bahwa dari seluruh responden pengambilan keputusan rumah tangga bahwa alokasi dan pengelolaan untuk anak adalah seimbang, dapat dikatakan antara suami maupun istri sama – sama dominan menentukan kebutuhan

yang diperlukan anak seperti pendidikan dan kesehatan anak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pertanyaan kedua mengenai pembelian perlengkapan rumah tangga yang mahal ditentukan antara laki – laki dan perempuan secara seimbang. Laki – laki maupun istri dalam rumah tangga bisa disebut suami dan istri, dalam hal ini keduanya sama sama dominan untuk berperan dalam pengelolaan perabotan rumah tangga. Berbeda dengan perabotan rumah tangga yang digunakan sehari – hari perempuan lebih dominan untuk menentukannya. Karena perabotan berskala besar memerlukan uang yang banyak jadi perlunya suami dan istri sama – sama mengatahuinya.

Berdasarkan teori yang ada menurut (Anita, 2015) bahwa perencanaan keuangan keluarga dilakukan secara bersama antara suami dan istri bahkan dengan anak – anak apabila berkaitan dengan seluruh anggota keluarga. Pada hasil survey yang berkaitan dengan permasalahan keuangan banyaknya diskusi terlebih dahulu sebelum menentukan keputusan. Pengambilan keputusan mengenai alokasi keuangan yang digunakan untuk keperluan arisan berbeda dengan hal keuangan lainnya. Karena arisan cenderung kegiatan sosial yang dilakukan oleh perempuan maka uang yang dikeluarkan atau uang yang dikelola bersarkan keputusan perempuan, hal itu dibuktikan dengan hasil pada tabel menunjukkan sekitar 35 % memilih perempuan sebagai pengatur keuangan, karena sekitar 30 % responden tidak menggunakan alokasi uang untuk arisan setiap bulannya. Namun aspek lain dari keuangan rumah

tangga cenderung lebih banyak menyatakan bahwa uang yang digunakan dikelola secara bersama atau seimbang.

Hasil dari survey IFLS 5 tentang aspek reproduksi didalam keluarga dapat disimpulkan bahwa natara suami dan istri dengan kesepakatan menyatakan menentukan secara bersama dalam penggunaan alat kontrasepsi dalam hubungan suami istri. (Hamzani, 2010) pada argumennya bahwa sebagai kepala rumah tangga ataupun suami tidak boleh otoriter dalam epngambilan keputusan.

Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Berdasarkan Wilayah di Indonesia

Dengan responden sebanyak 10.207 responden menunjukkan bahwa sebanyak 42,68 % laki – laki yang berasal dari budaya Jawa bekerja dan menentukan urusan publik dalam rumah tangga. Namun pada wilayah Kalimantan dan Indonesia bagian Timur urusan publik bekerja antara suami dan istri ditentukan secara seimbang atau bersama – sama.

Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Berdasarkan Wilayah di Indonesia

No	Wilayah	L	P	Seimbang
Pengambilan Keputusan Aspek Publik				
1.	Jawa	429 (42,68)	98 (9,75)	478 (47,56)
2.	Sumatera	251 (47,99)	31 (5,92)	241 (46,08)
3.	Sulawesi	202 (45,80)	19 (4,30)	220 (49,88)
4.	Indonesia Timur	86 (14,00)	222 (36,16)	306 (49,83)
5.	Kalimantan	108 (13,44)	373 (46,45)	322 (40,09)
Pengambilan Keputusan Aspek Domestik				
1.	Jawa	133 (13,21)	614 (61,09)	258 (25,67)
2.	Sumatera	61 (11,73)	328 (63,07)	131 (25,19)
3.	Sulawesi	39 (8,82)	309 (69,90)	94 (21,26)
4.	Indonesia Timur	54 (8,81)	408 (66,66)	150 (24,50)
5.	Kalimantan	108 (13,44)	373 (46,43)	322 (40,09)

Sumber : IFLS 5 diolah penulis

Sedangkan pengambilan keputusan dalam aspek domestik yaitu pengelolaan makanan dari berbagai wilayah di Indonesia ditentukan oleh perempuan. Dengan hal ini dapat diartikan bahwa untuk masing – masing wilayah di Indonesia berbeda dalam segi budaya yang diterapkan dalam rumah tangga/ adat istiadat juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan dibuktikan dengan perbedaan antara wilayah Jawa, Sumatera, dan Sulawesi pekerjaan dan urusan publik ditentukan oleh laki – laki, sedangkan wilayah Nusa Tenggara, Ambon, dan Maluku ditentukan secara seimbang.

Teknik Analisis Gender

Komponen pertama yang ada dalam kerangka analisis gender merupakan profil kegiatan, dalam artian profil kegiatan yang dilakukan antara laki – laki dan perempuan akan dipisahkan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah dilakukan bahwa kegiatan dibedakan antara laki – laki dan perempuan serta pembeda kegiatan yang dilakukan dalam sektor publik dan sektor domestik. Penjabaran kegiatan yang dilakukan dalam rumah tangga yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dibedakan antara laki – laki dan perempuan untuk mempermudah melihat perspektif pengambilan keputusan berdasarkan jenis kelamin, sedangkan dalam perspektif kegiatan sektor domestik maupun publik untuk melihat bagaimana untuk aktivitas yang dilakukan sehari hari dalam keluarga tersebut.

Komponen kedua merupakan profil akses dan kontrol, profil yang memperlihatkan siapa yang memiliki akses pada kegiatan yang dilakukan. Dalam hasil pengolahan data untuk pengambilan

keputusan aspek domestik pada lazimnya di dominasi oleh perempuan, maka pada hasil kenyataannya laki – laki juga berperan mengambil keputusan dalam beberapa aspek. Aspek pengambilan keputusan sektor domestik yang laki – laki juga ikut berperan adalah menentukan pakaian untuk dirinya sendiri, pengadaan perobatan rumah tangga, pengelolaan keuangan, penentuan dalam penggunaan alat kontrasepsi. Laki – laki dan perempuan dalam hal ini tidak salah satu mendominasi namun bekerjasama untuk pengambilan keputusan. Akses pada sektor publik juga adanya bukti bahwa tidak hanya laki – laki yang berkuasa atas kegiatan di luar rumah. Perempuan juga dengan sendiri menentukan ketika ingin bekerja dan bersosialisasi dengan lingkungan.

Peran yang dilakukan antara laki – laki dan perempuan dilakukan secara bersama – sama, atau bisa dikatakan tidak adanya dominasi jenis kelamin tertentu menjadi kesimpulan dari penelitian ini. Laki – laki dan perempuan tidak mendominasi pengambilan keputusan tertentu. Laki – laki juga berperan dalam pengambilan keputusan sektor domestik dan perempuan juga berperan dalam pengambilan keputusan sektor publik.

Kesimpulan

Garis besar dalam maksud tidak adanya dominasi jenis kelamin tertentu adalah pengambilan keputusan berdasarkan komponen yang akan diputuskan. Pengambilan keputusan terbagi menjadi dua yaitu domestik dan publik. Dalam penyelesaiannya akan melihat hal apa yang

akan dijalankan cenderung diputuskan oleh orang yang akan menjalankan. Sebagai contoh ketika memasak didapur untuk menyiapkan makanan untuk keluarga tentu saja urusan keuangan dan memilih jenis makanan ditentukan oleh orang yang akan memasaknya.

Hasil survey menurut IFLS 5 ini mendapatkan hasil bahwa untuk aspek pengambilan keputusan publik cenderung seimbang dalam proses pemutuserannya. Pertama tentang ketika suami ingin pergi keluar rumah maka yang akan ementukan jadi atau tidak jadi keluar rumah adalah laki – laki itu sendiri atau dalam kontek ini adalah suami. Begitu juga dengan istri ketika ingin bersosialisasi keluar rumah maka yang menentukan adalah perempuan itu sendiri. Begitupun dengan pembagian tugas untuk bekerja, berdasarkan hasil IFLS 5 perempuan dan laki – laki sama – sama bisa menentukan untuk bekerja diluar rumah. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan aspek publik tidak hanya didominasi oleh laki – laki atau suami saja namun sudah berdasarkan kepentingan dan tujuan apa untuk urusan publik.

Pengambilan keputusan aspek publik dapat disimpulkan adanya kesetaraan gender, begitu dengan aspek domestik yang sebagian besar pengambilan keputusan secara seimbang namun ada beberapa aspek yang masih didominasi oleh perempuan.

Aspek makanan yang berdasarkan IFLS 5 adalah pengelolaan keuangan untuk makanan dan jenis makanan yang akan disajikan untuk keluarga adalah dikelola oleh perempuan atau dalam hal ini istri.

Daftar Pustaka

- Anita, R. 2015. Harmoni dalam Keluarga Perempuan Karir: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga. *Palastren*. 8 (1).
- Atmosudirjo, S. Prajudi. (). *Beberapa pandangan umum tentang pengambilan keputusan (decision making)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Azizi, Hikmah, dan Sapto. 2012. Peran Gender dalam Pengambilan keputusan Rumah Tangga Nelayan di Kota Semarang Utara. Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 7(1).
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 189.
- Dyah, Purbasari. (2015). Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 16 (1): 71-85.
- Fakih, M. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitawati, H. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: PT IPB Press.
- Risyart Albert, Far Far. (2012). Peran Gender Dalam Kehidupan Rumah Tangga Di Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*. 1(1): 13-27.
- Salusu, (1996). *Pengambilan keputusan startejik untuk organisasi public dan organisasi non profit*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widianingsih, L., tt, “Relasi Gender dalam Keluarga: Fungsi Keluarga”, dlm hlm. 1-7, (online). Tersedia: [http file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._ARSITEKTUR/197110221998022-LILIS_Widianingsih/RelasiGender.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._ARSITEKTUR/197110221998022-LILIS_Widianingsih/RelasiGender.pdf),